



Implementasi Pendekatan Deep Learning Pada Pendidikan Tauhid di SD TQ Ma'had Mutiara Islam Prembun

Rini Sulistiyowati*¹, Nisrokha²

¹Institut Agama Islam Pemalang

²Institut Agama Islam Pemalang

*Email Korenspondensi: rinisulis.insip@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima : 22 Jan 2026

Direvisi : 26 Jan 2026

Diterbitkan : 27 Jan 2026

Kata Kunci:

Deep Learning; Pendidikan Tauhid; Sekolah Dasar Islam.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendekatan *deep learning* dalam pendidikan tauhid di SDTQ Ma'had Mutiara Islam Prembun Kabupaten Kebumen serta menganalisis kontribusinya terhadap pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keimanan peserta didik tingkat dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tantangan pendidikan tauhid di era modern yang masih cenderung berorientasi pada hafalan dan kurang menyentuh aspek pemaknaan serta penghayatan nilai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pendidik, serta studi dokumentasi yang dianalisis secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tauhid di SDTQ Ma'had Mutiara Islam Prembun diimplementasikan secara holistik melalui integrasi pembelajaran kelas, kegiatan tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, dan keteladanan pendidik. Pendekatan *deep learning* diterapkan melalui pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan pemahaman tauhid yang lebih mendalam. Pendekatan ini berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi belajar, kesadaran beribadah, serta perubahan sikap dan perilaku santri yang mencerminkan nilai-nilai tauhid. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki potensi besar sebagai model pembelajaran pendidikan tauhid yang efektif dan relevan untuk dikembangkan pada pendidikan Islam tingkat dasar.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan media digital pada era modern membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan anak usia sekolah dasar. Anak-anak semakin mudah mengakses berbagai bentuk informasi visual dan audio yang tidak seluruhnya selaras dengan nilai-nilai keimanan dan moral Islam. Kondisi ini berdampak pada perubahan perilaku, pola pikir, serta kecenderungan sikap yang berpotensi menjauhkan peserta didik dari nilai-nilai tauhid. Tantangan tersebut diperparah dengan terbatasnya waktu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, khususnya pada aspek pendidikan tauhid, serta masih

dominannya pendekatan pembelajaran yang bersifat hafalan dan berorientasi kognitif semata. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap tauhid sering kali bersifat dangkal dan belum terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan tauhid merupakan inti dan fondasi utama dalam pendidikan Islam. Tauhid tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan keagamaan, tetapi menjadi dasar pembentukan karakter, orientasi hidup, dan perilaku seorang muslim. Pendidikan tauhid berfungsi untuk membentuk individu yang sadar akan tanggung jawab moralnya tidak hanya kepada dirinya tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungan, yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang

lebih luas (Sirait, 2023). Integrasi tauhid dalam pendidikan berfungsi untuk membangun karakter yang baik dan juga dapat mengurangi perilaku negatif di kalangan generasi muda, seperti yang diungkapkan dalam berbagai studi mengenai pendidikan karakter dalam konteks Islam (Furqan et al., 2024; Hosaini et al., 2024).

Pada tingkat pendidikan dasar, pendidikan tauhid memiliki posisi yang sangat strategis karena masa ini merupakan periode emas pembentukan kepribadian, moral, dan spiritual anak. Penanaman tauhid yang kuat sejak dini diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki keyakinan yang lurus, kesadaran beribadah, serta akhlak yang mulia. Oleh karena itu, pendidikan tauhid tidak cukup disampaikan melalui metode ceramah dan hafalan semata, melainkan memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

Dalam konteks inilah pendekatan *deep learning* menjadi relevan untuk diimplementasikan dalam pendidikan tauhid. Pendekatan *deep learning* dalam pendidikan mengimplikasikan sebuah metode instruksional yang mendalam dan reflektif, bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman konseptual yang lebih baik di kalangan peserta didik, yang berbeda dari sekadar teknologi kecerdasan buatan. Pendekatan ini mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, mendorong mereka untuk tidak hanya mengetahui informasi, tetapi juga memahami konteks dan aplikasinya dalam kehidupan nyata (Ikhsan & Setiawan, 2025; Munfarikhatin & Natsir, 2025). Dengan demikian, pembelajaran dapat berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi dan pemecahan masalah yang kompleks (Yadav et al., 2014).

Pendekatan *deep learning* sejalan dengan kebutuhan pendidikan tauhid yang menuntut internalisasi nilai, bukan sekadar penguasaan konsep. Pendidikan tauhid yang disampaikan melalui pembelajaran mendalam memungkinkan peserta didik memahami keesaan Allah tidak hanya sebagai doktrin, tetapi sebagai landasan

berpikir dan bersikap dalam kehidupan. Melalui pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, nilai-nilai tauhid dapat dihubungkan dengan pengalaman nyata peserta didik, seperti fenomena alam, aktivitas ibadah, interaksi sosial, dan pembiasaan akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan tauhid menjadi lebih kontekstual, relevan, dan mudah dipahami oleh peserta didik tingkat dasar.

Pendidikan tauhid tidak hanya seharusnya terfokus pada pengajaran tradisional. Sebagaimana diungkapkan di dalam studi, integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam merupakan aspek krusial yang perlu diupayakan dalam pendidikan Islam di zaman modern ini (Usman & Muhammad, 2023). Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk menciptakan budaya pendidikan yang transformatif yang dapat mendukung pemikiran kritis dan kreatif (Şahin, 2018).

Urgensi penerapan pendekatan *deep learning* dalam pendidikan tauhid juga didorong oleh tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pendidikan Islam tidak dapat terlepas dari tuntutan tersebut, karena tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia serta mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai toleransi, modifikasi budaya, dan penguatan kompetensi emosional akan memperkuat pendidikan tauhid yang tidak hanya relevan tetapi juga responsif terhadap perkembangan zaman (Sofiani et al., 2024). Pendekatan *deep learning* memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, merefleksikan pengalaman belajar, serta mengaitkan ajaran tauhid dengan realitas kehidupan, sehingga pembelajaran tidak bersifat dogmatis, tetapi dialogis dan transformatif.

SDTQ Ma'had Mutiara Islam Prembun sebagai lembaga pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah memiliki komitmen

kuat dalam menanamkan pendidikan tauhid sejak dini. Pendidikan tauhid di lembaga ini tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi diintegrasikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan ibadah. Namun demikian, berdasarkan studi pendahuluan, masih ditemukan tantangan dalam pelaksanaan pendidikan tauhid, antara lain kebutuhan akan penguatan metode pembelajaran yang lebih inovatif, keterbatasan sumber daya pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna, serta pengaruh lingkungan dan teknologi yang kurang kondusif terhadap pembentukan aqidah peserta didik.

Implementasi pendekatan *deep learning* pada pendidikan tauhid di SDTQ Ma'had Mutiara Islam Prembun menjadi upaya strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk memahami nilai-nilai tauhid secara mendalam melalui berbagai metode aktif, seperti diskusi, refleksi, keteladanan, dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang aktif, bukan sekadar penerima informasi, sehingga mereka terlibat secara kognitif dan emosional dalam proses belajar.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada konsep pendidikan tauhid sebagai fondasi utama pendidikan Islam dan konsep *deep learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, serta pembelajaran bermakna. Integrasi kedua konsep ini diharapkan mampu menghasilkan model pembelajaran tauhid yang lebih efektif dan relevan dengan karakteristik peserta didik tingkat dasar. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan aspek *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning* mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran (Feriyanto & Anjariyah, 2024; Pello, 2024). Namun, kajian yang secara khusus mengkaji implementasi pendekatan *deep learning* pada

pendidikan tauhid di sekolah dasar masih relatif terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam implementasi pendekatan *deep learning* pada pendidikan tauhid di SDTQ Ma'had Mutiara Islam Prembun Kabupaten Kebumen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana pendekatan *deep learning* diterapkan dalam pembelajaran tauhid, serta bagaimana pendekatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai tauhid pada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model pembelajaran pendidikan tauhid yang inovatif dan kontekstual, baik di lembaga pendidikan Islam formal maupun nonformal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pendekatan *deep learning* pada pendidikan tauhid di SDTQ Ma'had Mutiara Islam Prembun Kabupaten Kebumen. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengungkapan makna, proses, serta dinamika pembelajaran tauhid yang berlangsung secara alamiah dalam konteks pendidikan Islam tingkat dasar, tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SDTQ Ma'had Mutiara Islam Prembun, Jawa Tengah, dengan pertimbangan bahwa lembaga ini merupakan sekolah dasar berbasis tahfidz Al-Qur'an yang menempatkan pendidikan tauhid sebagai inti pembelajaran. Waktu penelitian berlangsung selama lima bulan, yaitu dari Januari hingga Mei 2025, sehingga peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan pengamatan yang berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas pendidikan tauhid.

Subjek penelitian meliputi pendidik (ustadz dan ustadzah) serta peserta didik yang terlibat

langsung dalam pembelajaran pendidikan tauhid. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam penerapan pembelajaran berbasis *deep learning*. Pendidik dipilih sebagai informan utama karena perannya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan peserta didik menjadi sumber data pendukung untuk memahami respons dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pendidik serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran tauhid. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait strategi pembelajaran, pengalaman pendidik, serta tantangan dalam mengimplementasikan pendekatan *deep learning*. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, interaksi pendidik dan peserta didik, serta penerapan nilai-nilai tauhid dalam kegiatan belajar. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, seperti perangkat pembelajaran, modul ajar, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi pendekatan *deep learning* pada pendidikan tauhid di SDTQ Ma'had Mutiara Islam Prembun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Tauhid di SDTQ Ma'had Mutiara Islam Prembun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tauhid di SDTQ Ma'had Mutiara Islam Prembun ditempatkan sebagai fondasi utama dalam keseluruhan proses pendidikan.

Pendidikan tauhid tidak diposisikan semata-mata sebagai mata pelajaran formal yang berdiri sendiri, melainkan sebagai nilai inti yang menjiwai seluruh aktivitas pembelajaran dan pembiasaan santri. Paradigma ini tercermin dari visi lembaga yang menempatkan keimanan dan ketakwaan sebagai tujuan utama pendidikan, sehingga setiap aktivitas pendidikan diarahkan untuk memperkuat hubungan santri dengan Allah SWT.

Implementasi pendidikan tauhid dilakukan melalui integrasi antara pembelajaran di kelas, kegiatan tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah harian, serta keteladanan pendidik. Dalam pembelajaran di kelas, materi tauhid disampaikan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Konsep-konsep dasar tauhid rububiyah, uluhiyah, dan asma wa sifat diperkenalkan dengan bahasa yang sederhana dan konkret agar mudah dipahami oleh santri tingkat dasar. Pendidik menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan santri, seperti fenomena alam, aktivitas sehari-hari, dan pengalaman personal, untuk menjelaskan kebesaran dan keesaan Allah.

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an juga berperan penting dalam penguatan pendidikan tauhid. Melalui interaksi intensif dengan Al-Qur'an, santri tidak hanya menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna dan pesan tauhid yang terkandung di dalamnya. Ayat-ayat tentang penciptaan, kekuasaan Allah, dan kewajiban beribadah menjadi bahan refleksi yang dihubungkan dengan kehidupan nyata santri. Pembiasaan ibadah harian, seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan dzikir, semakin memperkuat internalisasi nilai tauhid melalui praktik langsung.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan tauhid di SDTQ Ma'had Mutiara Islam Prembun bersifat holistik dan berkelanjutan. Pendidikan tauhid tidak hanya menargetkan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku religius. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan kesatuan iman, ilmu, dan

amal. Pendekatan ini mencerminkan pandangan bahwa ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, melainkan harus dijadikan satu kesatuan dalam proses pendidikan untuk mencapai potensi manusia secara utuh. Dalam konteks pendidikan Islam, ilmu bukan hanya dianggap sebagai pengetahuan intelektual semata, tetapi juga harus selaras dengan nilai-nilai keimanan dan amal, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak dan etika yang tinggi (Masnila, 2025; Wahyuni & Fadriati, 2022). Dengan demikian, pendidikan tauhid berfungsi sebagai landasan pembentukan karakter santri yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Penerapan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Tauhid

Penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran tauhid di SDTQ Ma'had Mutiara Islam Prembun tercermin dari strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif santri, dan pembelajaran bermakna. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi merancang pembelajaran yang mendorong santri untuk berpikir, bertanya, berdiskusi, dan merefleksikan nilai-nilai tauhid yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada aspek hafalan, tetapi mengarah pada proses internalisasi nilai.

Pendekatan *deep learning* diwujudkan melalui pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Pembelajaran berkesadaran tampak dari upaya pendidik membangun kesadaran spiritual santri tentang kehadiran Allah dalam setiap aktivitas kehidupan. Santri diajak untuk menyadari bahwa setiap perbuatan, baik yang bersifat ritual maupun sosial, merupakan bagian dari ibadah kepada Allah. Kesadaran ini menjadi dasar bagi pembentukan sikap religius yang konsisten.

Pembelajaran bermakna diwujudkan dengan mengaitkan materi tauhid dengan pengalaman nyata santri. Misalnya, pembahasan tentang sifat Allah Maha Melihat dihubungkan

dengan perilaku jujur dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Santri diajak untuk merefleksikan perbuatannya dan memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan. Sementara itu, pembelajaran menggembirakan diterapkan melalui metode yang variatif, seperti cerita teladan, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan tanya jawab interaktif. Metode-metode ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi santri untuk terlibat aktif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* membantu santri membangun pemahaman tauhid secara lebih mendalam dan kontekstual. Santri tidak hanya mengetahui konsep keesaan Allah, tetapi juga memahami implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan *deep learning* sangat relevan untuk pendidikan tauhid yang menuntut internalisasi nilai, bukan sekadar penguasaan konsep.

Respons, Partisipasi, dan Perubahan Sikap Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri memberikan respons yang sangat positif terhadap pembelajaran tauhid berbasis *deep learning*. Santri terlihat lebih antusias dan fokus selama proses pembelajaran. Partisipasi aktif santri tampak dari keberanian mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta keterlibatan dalam diskusi kelompok. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tauhid tidak lagi dipersepsikan sebagai pembelajaran yang monoton dan membosankan.

Selain peningkatan partisipasi, pendekatan *deep learning* juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku santri. Santri menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjalankan ibadah, menjaga adab terhadap guru dan teman, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tauhid, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tauhid berbasis *deep learning* mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik santri.

Respons positif santri dapat dipahami sebagai hasil dari pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Ketika santri merasa bahwa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka, motivasi intrinsik untuk belajar akan meningkat. Pendekatan *deep learning* memungkinkan santri membangun hubungan personal dengan nilai-nilai tauhid, sehingga pemahaman keimanan tidak bersifat dangkal dan mudah dilupakan.

Analisis Kritis Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pendidikan Tauhid

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* dalam pendidikan tauhid di SDTQ Ma'had Mutiara Islam Prembun memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya integrasi antara nilai-nilai tauhid dan proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan kontekstual. Pendidikan tauhid tidak lagi bersifat dogmatis, tetapi menjadi proses pembelajaran yang dialogis dan transformatif. Pendidikan harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang kooperatif dan reflektif. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran transformatif seperti ini termasuk dialog yang tulus dan perhatian terhadap kebutuhan serta minat peserta didik (Matusov, 2011).

Melalui dialog, siswa tidak hanya berbagi pengetahuan tetapi juga terlibat dalam eksplorasi nilai-nilai yang mendasari perilaku dan pilihan mereka. Pendekatan Freirean menekankan pentingnya pendidikan yang bersifat problem-posing, di mana siswa didorong untuk mempertanyakan dan merenungkan realitas sosial sekitar mereka, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual (Majola et al., 2024).

Proses dialogis dalam pendidikan dapat menciptakan ruang untuk refleksi kritis dan diskusi yang dapat memunculkan kesadaran sosial (Magill & Blevins, 2020). Hal ini mencakup perdebatan terkait ideologi yang ada dan kondisi material yang mempengaruhi pengalaman belajar

siswa, serta cara-cara di mana pendidikan dapat membantu siswa untuk bertransformasi secara pribadi dan sosial.

Pendidikan dialogis juga mengharuskan pendidik untuk mengadopsi pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman latar belakang siswa. Melalui diskusi yang terbuka dan kolaboratif, siswa dapat membangun komunitas pembelajaran yang memperkuat nilai-nilai tauhid dengan cara yang kontekstual dan bermakna (Qiu, 2023). Ini sangat penting dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang sah dan bermakna.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pendekatan *deep learning*. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kebutuhan peningkatan kompetensi pendidik dalam merancang pembelajaran berbasis *deep learning*, serta pengaruh lingkungan eksternal dan media digital yang kurang kondusif. Tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendekatan *deep learning* memerlukan dukungan sistemik, baik dari lembaga pendidikan, pendidik, maupun lingkungan keluarga.

Meskipun terdapat tantangan, komitmen lembaga dan pendidik dalam menanamkan pendidikan tauhid menjadi faktor pendukung utama keberhasilan implementasi pendekatan *deep learning*. Lingkungan pendidikan yang religius, keteladanan pendidik, serta integrasi nilai tauhid dalam seluruh aktivitas pendidikan menjadi kekuatan utama yang memperkuat efektivitas pendekatan ini. Dengan perencanaan yang matang dan pengembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan, pendekatan *deep learning* berpotensi menjadi model pembelajaran pendidikan tauhid yang efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran pendidikan tauhid di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman

konseptual santri tentang tauhid, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai keimanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan tauhid berbasis *deep learning* dapat menjadi kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* dalam pendidikan tauhid di SDTQ Ma'had Mutiara Islam Prembun Kabupaten Kebumen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai keimanan pada peserta didik tingkat dasar. Pendidikan tauhid di lembaga ini tidak diposisikan sebagai pembelajaran yang bersifat tekstual dan hafalan semata, melainkan sebagai fondasi utama yang menjiwai seluruh proses pendidikan melalui integrasi pembelajaran di kelas, kegiatan tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta keteladanan pendidik.

Pendekatan *deep learning* terbukti relevan dan efektif dalam mendukung tujuan pendidikan tauhid karena menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, serta pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Melalui pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, peserta didik tidak hanya memahami konsep keesaan Allah secara konseptual, tetapi juga mampu mengaitkan nilai-nilai tauhid dengan pengalaman hidup sehari-hari. Hal ini mendorong terbentuknya kesadaran beragama yang lebih reflektif serta perilaku religius yang konsisten, seperti meningkatnya kedisiplinan beribadah, adab terhadap guru dan teman, serta sikap jujur dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tauhid. Peserta didik lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan merefleksikan materi yang dipelajari, sehingga proses pembelajaran menjadi dialogis dan transformatif. Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan tauhid

yang disampaikan melalui pendekatan pembelajaran mendalam lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang berorientasi pada hafalan, karena mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya tantangan dalam implementasi pendekatan *deep learning*, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kebutuhan peningkatan kompetensi pendidik dalam merancang pembelajaran berbasis *deep learning*, serta pengaruh lingkungan eksternal yang kurang kondusif. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan pendekatan ini memerlukan dukungan berkelanjutan dari lembaga pendidikan, pendidik, serta lingkungan keluarga dan masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran pendidikan tauhid di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman keimanan peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter Islami yang kokoh dan relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan Islam yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan generasi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Feriyanto, F. and Anjariyah, D. (2024). Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208-212. <https://doi.org/10.33122/eje-set.v5i2.321>
- Furqan, M. H., Abdurrahman, M., Amiruddin, C., Taher, D., Yusuf, R., Hasan, F., ... & Azis, G. (2024). Communication, Proactivity, and Participation as The Media to Reduce Juvenile Delinquency: the Dayah Education.

- Journal of Law and Sustainable Development, 12(1), e2940.
<https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.2942>
- Hosaini, H., Hamzah, H., Efendi, M. Y., Simbolon, N. Y., & Sutiapermana, A. (2024). Tawheed-Based Pedagogy: Empowering Islamic Education Through Community Engagement And Pesantren Tradition. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(4), 844-852.
<https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1110>
- Ikhsan, R. N. and Setiawan, A. (2025). Deep Learning: Adaptive Solutions Towards Inclusive 21st Century Education. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(3), 916-930.
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i3.2517>
- Magill, K. R. and Blevins, B. (2020). Theory-Praxis Gap: Social Studies Teaching and Critically Transformational Dialogue. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 122(7), 1-38.
<https://doi.org/10.1177/016146812012200702>
- Majola, E., Powell, L., & Jordaan, C. (2024). Vocational Education and Graduate Struggles in the Eastern Cape, South Africa: A Freirean Approach. *Education as Change*, 28.
<https://doi.org/10.25159/1947-9417/15943>
- Masnila, M. and Sassi, K. (2025). Mengintegrasikan Iman dan Ilmu: Telaah Filosofis Pendidikan Islam dalam Menjawab Tantangan Postmodernisme. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13693-13698.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9972>
- Matusov, E. (2011). Irreconcilable differences in Vygotsky's and Bakhtin's approaches to the social and the individual: An educational perspective. *Culture & Psychology*, 17(1), 99-119.
<https://doi.org/10.1177/1354067x10388840>
- Munfarikhatin, A. and Natsir, I. (2025). Rejecting Reduction: Clarifying the Concept of Deep Learning in Mathematics Teaching in the Era of Artificial Intelligence. *J Statistika: Jurnal Ilmiah Teori Dan Aplikasi Statistika*, 18(1), 930-936.
<https://doi.org/10.36456/jstat.vol18.no1.a10570>
- Pello, E. P. S. (2024). Teknologi dan Motivasi Belajar. *MODERATE: Journal of Religious, Education, and Social*, 1(2), 87-102.
<https://doi.org/10.46362/moderate.v1i2.10>
- Qiu, R. (2023). Traditional gender roles and patriarchal values: Critical personal narratives of a woman from the Chaoshan region in China. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2023(180), 51-63.
<https://doi.org/10.1002/ace.20511>
- Şahin, A. (2018). Critical Issues in Islamic Education Studies: Rethinking Islamic and Western Liberal Secular Values of Education. *Religions*, 9(11), 335.
<https://doi.org/10.3390/rel9110335>
- Sirait, I. (2023). Character Education in Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 4(1), 5-8.
<https://doi.org/10.37251/jpaii.v4i1.643>
- Sofiani, I. K., Nabila, N., Neviani, N., & Syalini, S. (2024). Islamic Educational Thought in Building Students' Emotional Intelligence. *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education*, 03(05).
<https://doi.org/10.58806/ijirme.2024.v3i5n26>
- Usman, U. and Muhammad, A. A. (2023). Reintegration of Science and Islam in Islamic Education Learning in Urban Muslim Communities. *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, 28(1), 43.
<https://doi.org/10.32332/akademika.v28i1.5775>
- Wahyuni, N. S. and Fadriati, F. (2022). Integrasi Konsep Sabar Dalam Pendidikan Akhlak Dan Psikologi. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(2), 116.
<https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i2.2105>
- Yadav, A., Vinh, M., Shaver, G. M., Meckl, P. H., & Firebaugh, S. (2014). Case-based instruction: Improving students' conceptual understanding through cases in a mechanical engineering course. *Journal of Research in Science Teaching*, 51(5), 659-677.
<https://doi.org/10.1002/tea.21149>